

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang sudah semakin modern ini terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yang diselenggarakan untuk memberikan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dilakukan secara sadar selama enam tahun oleh anak berusia sekitar tujuh sampai tiga belas tahun untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Fungsi dari Pendidikan itu sendiri terdapat pada UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perancangan dan pengembangan program kegiatan intruksional baik mulai dari pendekatan pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, ataupun penggunaan media belajar, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

Sekolah Dasar (SD) sebagai pendidikan dasar menjadi pijakan yang penting bagi jenjang pendidikan berikutnya sehingga perlu dijaga kualitas dan hasilnya. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran merupakan ruh dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Suatu proses pembelajaran siswa hendaknya dapat diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri. Agar mereka mempunyai kemandirian dalam mengembangkan kedisiplinan belajar atas kemauan sendiri untuk meningkatkan prestasi belajar. Pencapaian prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan kognitif yang dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas (2006: 147) menyatakan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia”. Sehingga perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan

Matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini. Guru kelas V SDI Darul Huda berpendapat bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran Matematika, karena mata pelajaran ini memiliki hubungan jenjang antara materi yang satu dengan yang lain hanya saja tingkat kesulitan dari materi yang dipelajari berbeda. Sebagai contoh adalah materi penjumlahan, pada semua kelas materi ini dipelajari akan tetapi tingkat kesulitannya disesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing kelas. Apabila di kelas sebelumnya seorang siswa kurang memahami suatu konsep materi maka secara langsung akan berdampak bagi keberlanjutan kompetensinya di bidang mata pelajaran Matematika pada kelas selanjutnya. Hasil wawancara dengan guru terlampir. Lampiran 4.

Sebuah proses belajar mengajar sering mengalami beberapa permasalahan di dalamnya. Permasalahan yang terjadi antara lain banyak siswa gagal dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, kurangnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan permasalahan, selain itu juga sering terdapat siswa yang belum tuntas dalam penguasaan materi sehingga harus diadakan remedial untuk memperbaiki hasil sebelumnya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki fungsi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan siswa ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan begitu pentingnya pendidikan di sekolah dasar sebagai tangga

awal pendidikan seseorang. Anak-anak pada usia sekolah dasar perlu adanya bimbingan dan perhatian yang ekstra, karena pada tahap inilah anak mulai mengerti tentang belajar, bagaimana cara belajar dan untuk apa belajar itu.

Fakta di lapangan SD Islam Darul Huda khususnya kelas V menunjukkan terjadi permasalahan mengenai prestasi belajar Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Pada mata pelajaran ini banyak siswa kelas V mengalami ketidaktuntasan prestasi belajar. Hasil tes yang disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika yaitu 60. Sehingga terdapat sebanyak 76% atau 19 dari 25 siswa kelas V SD Islam Darul Huda belum tuntas dan memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Hasil tes terlampir. Lampiran 3.

Permasalahan ketidaktuntasan prestasi belajar dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat mengakomodir kebutuhan siswa dalam belajar, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih berorientasi pada konten (isi) belum memanfaatkan konteks (lingkungan). Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak pernah memberikan *reward* berupa bintang penghargaan terhadap keberhasilan siswa, belum nampak adanya motivasi siswa untuk belajar. Hal itu terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sebagian besar siswa tidak mencoba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, selain itu belum nampak pula kepercayaan diri siswa untuk menjawab pertanyaan guru atau mengemukakan

gagasan, suasana kegiatan pembelajaran masih ramai, sehingga kurang nyaman dan menyenangkan. Gestalts adalah seorang ahli psikologi perkembangan dan psikologi perkembangan kognitif. Gestalts (Hergenhahn dan Matthew, 2010: 291) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah fenomene kognitif yang bersifat kontinu. Organisme mulai melihat solusi setelah memikirkan problem. Pembelajar memikirkan semua unsur yang dibutuhkan untuk memecahkan problem dan menempatkannya bersama (secara kognitif) dalam satu cara dan kemudian ke cara-cara lainnya sampai problem terpecahkan. Ketika solusi muncul, organisme mendapatkan wawasan (*insigh*) tentang solusi problem.

Kurangnya kemandirian dan prestasi belajar siswa dapat dikaitkan dengan teori belajar Gestalts. Karena dengan adanya masalah tersebut peneliti menemukan solusi untuk memecahkannya dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* yang dilakukan secara kontinu sampai siswa mendapatkan wawasan atau (*insigh*).

Peneliti menggunakan model pembelajaran tersebut karena dalam proses belajar mengajar Matematika diperlukan model-model baru yang inovatif yang dapat membawa siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat menarik siswa kearah belajar yang lebih baik dan bersemangat dalam mempelajari Matematika. Sehingga peneliti menerapkan model *Pair Check* dalam pembelajaran. "*Pair Check* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman daya ingat, serta belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna" (Kurniasih, 2015: 111). Asas utama dalam *Pair Check* adalah "bertukar peran" .

Pada penerapan model pembelajaran *Pair Check* guru tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa merasa bersemangat dan timbul sikap kemandirian untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada siswa harus menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan mudah karena lebih mudah untuk fokus kepada penyampaian guru. Pembelajaran pada *Pair Check* menuntut setiap siswa untuk dapat memahami konsep bertukar peran menjadi pelatih atau menjadi partner.

Dengan model ini diharapkan para siswa dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahamannya dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Matematika. Dari masalah diatas redaksi judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* Di Kelas V SDI Darul Huda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kemandirian belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Pair Check* pada siswa kelas V SD Islam Darul Huda pada

mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan?

2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Pair Check* pada siswa kelas V SD Islam Darul Huda pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Islam Darul Huda dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan adanya manfaat dari hasil penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu memberikan informasi serta dapat menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Pair Check*. Bagi peneliti yang bersangkutan, dapat

menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran Matematika.
- 2) Sebagai referensi tentang strategi pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Manfaat bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

d. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.